

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KEBIJAKAN MONETER



Gambar 3

Sumber: www.koranmu.com

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan siswa mampu menganalisis kebijakan moneter dan menyajikan hasil analisis kebijakan moneter untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari secara cermat dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

1. Pengertian kebijakan moneter

Pernahkan anak-anak bertanya dalam hati mengapa pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia tidak mencetak uang Rupiah dalam jumlah yang banyak dan dibagikan kepada semua masyarakat? Dengan demikian masalah kemiskinan bisa segera diselesaikan?

Dalam hal ini tentu Bank Indonesia tidak bisa sembarangan mencetak uang dengan jumlah yang banyak dan tak terbatas. Mengapa demikian?

Apabila jumlah uang yang dicetak dan diedarkan oleh pemerintah terlalu banyak tidak baik untuk perekonomian, hal ini karena dapat menurunkan nilai mata uang yang pada akhirnya dapat menimbulkan inflasi. Demikian pula sebaliknya jika pemerintah mencetak uang terlalu sedikit juga tidak baik untuk perekonomian, hal ini bisa menyebabkan terganggunya proses pembangunan, masyarakat sulit mendapatkan uang dan pekerjaan, daya beli yang rendah, pengusaha bisa gulung tikar dan pada akhirnya bisa menyebabkan krisis perekonomian.

Untuk itu pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia harus bisa mencetak dan mengedarkan uang dengan jumlah yang tepat. Kebijakan yang mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat inilah yang dimaksud dengan kebijakan moneter. Jadi kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah melalui Bank Sentral sebagai pemegang otoritas moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam rangka mencapai kestabilan ekonomi.

2. Tujuan kebijakan moneter

Di atas sudah disampaikan bahwa kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah melalui Bank Sentral sebagai pemegang otoritas moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam rangka mencapai kestabilan ekonomi.

Adapun tujuan dari kebijakan moneter adalah sebagai berikut:

a. Menjaga stabilitas ekonomi

Jalannya roda perekonomian akan terganggu jika jumlah uang yang beredar melebihi atau lebih sedikit dari jumlah barang dan jasa yang beredar. Hal ini karena bisa mengakibatkan terjadinya inflasi atau deflasi. Untuk itu kebijakan moneter sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi yang selalu mengupayakan jumlah uang yang beredar seimbang dengan jumlah barang dan jasa.

b. Menjaga stabilitas harga

Tinggi rendahnya harga barang dan jasa sangat mempengaruhi jalannya perekonomian. Harga yang tinggi bisa mengakibatkan turunya permintaan. Turunnya permintaan mengakibatkan turunya produktifitas dunia usaha. Oleh karena itu pemerintah perlu menjaga kestabilan harga barang dan jasa dengan menggunakan kebijakan moneter. Jika harga terlalu tinggi pemerintah bisa mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, demikian pula sebaliknya.

c. Meningkatkan kesempatan kerja

Dengan menerapkan kebijakan moneter yaitu dengan mengatur jumlah uang beredar di masyarakat maka perekonomian akan menjadi stabil. Perekonomian yang stabil akan mendorong dunia usaha untuk melakukan investasi baru yang pada akhirnya dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesempatan kerja.

d. Memperbaiki posisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran

Salah satu kebijakan moneter yang dapat diambil yaitu dengan menjalankan kebijakan devaluasi atau menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Dengan devaluasi harga barang di dalam negeri menjadi lebih murah jika dibeli dengan menggunakan valuta asing, dan pada akhirnya bisa meningkatkan ekspor ke luar negeri.

Meningkatnya ekspor akan mengakibatkan neraca perdagangan dan neraca pembayaran tidak mengalami defisit dan tidak menutup kemungkinan dalam posisi surplus.

3. Jenis kebijakan moneter

Terdapat dua jenis kebijakan moneter, yaitu:

a. *Tight money policy* (kebijakan uang ketat)

Tight money policy adalah kebijakan bank sentral untuk mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat. Kebijakan ini dilakukan dengan menaikkan suku bunga (kebijakan diskonto), menjual surat-surat berharga (kebijakan pasar terbuka), menaikkan cadangan kas (kebijakan *cash ratio*), dan membatasi atau memperketat pemberian kredit.

- b. *Easy money policy* (kebijakan uang longgar)
Easy money policy adalah kebijakan bank sentral untuk menambah jumlah uang beredar di masyarakat. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan menurunkan tingkat suku bunga (kebijakan diskonto), membeli surat-surat berharga (kebijakan pasar terbuka), penurunan cadangan kas (kebijakan *cash ratio*), dan mempermudah pemberian kredit.

4. Instrumen kebijakan moneter

- a. Kebijakan operasi pasar terbuka (*open market policy*)



Gambar 4

Sumber: www.seputarpengertian.blogspot.com

adalah salah satu kebijakan yang diambil bank sentral untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar dengan cara menjual atau membeli surat-surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Bank sentral akan menjual SBI jika jumlah uang beredar di masyarakat sangat tinggi, hal ini dimaksudkan untuk menarik uang yang beredar kembali masuk ke bank sentral. Sebaliknya jika jumlah uang yang beredar lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa bank sentral bisa melakukan dengan membeli SBI dari masyarakat dengan tujuan untuk menambah jumlah uang yang beredar.

- b. Kebijakan diskonto (*discount policy*)

DEPOSITO	01 BULAN	03 BULAN	06 BULAN
UMUM	8.88%	8.88%	8.88%
MERDEKA	8.88%	8.88%	8.88%
USD	8.88%	8.88%	8.88%
PENJAMINAN BI - IDR	8.88%	8.88%	8.88%
PENJAMINAN BI - USD	8.88%	8.88%	8.88%
VALAS			
USD			
SGD			
EUR			
AUD			
UNTUK INE...			
	BELI		JUAL
	8.8888		8.8888
	8.8888		8.8888
	8.8888		8.8888

Gambar 5

Sumber: www.seputarpengertian.blogspot.com

Adalah kebijakan bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat dengan mengubah (menaikkan atau menurunkan) tingkat suku bunga bank umum.

Jika jumlah uang beredar telah melebihi kebutuhan (gejala inflasi), bank sentral dapat mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan suku bunga bank umum

dengan tujuan untuk merangsang masyarakat untuk menabung sehingga jumlah uang beredar kembali masuk ke bank. Sebaliknya jika terjadi kondisi deflasi dimana jumlah uang beredar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa, maka bank sentral dapat mengambil kebijakan menurunkan tingkat suku bunga bank umum dengan harapan masyarakat banyak melakukan pinjaman dari bank yang pada akhirnya menambah jumlah uang yang beredar di masyarakat.

c. Kebijakan cadangan kas di bank (*cash ratio policy*)



Gambar 5
www.pikiran-rakyat.com

Adalah kebijakan bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat dengan menaikkan atau menurunkan jumlah cadangan kas minimum yang ada di bank.

Jika terjadi inflasi dimana jumlah uang yang beredar melebihi dari jumlah barang dan jasa bank sentral dapat mengambil kebijakan menaikkan jumlah cadangan kas minimum yang ada di bank umum. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kemampuan bank umum dalam memberikan kredit kepada masyarakat yang pada akhirnya jumlah uang yang beredar menjadi semakin berkurang.

Demikian pula sebaliknya jika terjadi deflasi dimana jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa, bank sentral dapat mengambil kebijakan menurunkan jumlah cadangan kas minimum di bank umum. Hal ini dengan tujuan untuk menambah kemampuan bank umum dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat

d. Kebijakan kredit selektif



Gambar 6
Sumber: www.katadata.co.id

Kebijakan ini dapat diambil oleh bank sentral pada saat ekonomi sedang mengalami gejala inflasi. Kebijakan ini dilakukan dengan memperketat syarat-syarat pemberian kredit kepada masyarakat atau yang sering disebut dengan syarat 5C (*Character, Capacity, Collateral, Capital, dan Condition*).

- e. Kebijakan dorongan moral (*moral suasion*).



Gambar 7

Sumber: www.seputarpengertian.blogspot.com

Bank sentral dapat memengaruhi jumlah uang beredar dengan berbagai pengumuman, pidato, dan edaran yang ditujukan kepada bank umum dan pelaku moneter lainnya. Isinya dapat berupa ajakan ataupun larangan untuk menahan atau melepaskan pinjaman dan tabungan.

C. Rangkuman

1. Pengertian kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah melalui Bank Sentral sebagai pemegang otoritas moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam rangka mencapai kestabilan ekonomi.

2. Tujuan kebijakan moneter

Adapun tujuan dari kebijakan moneter adalah sebagai berikut:

- Menjaga stabilitas ekonomi
- Menjaga stabilitas harga
- Meningkatkan kesempatan kerja
- Memperbaiki posisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran

3. Jenis kebijakan moneter

Terdapat dua jenis kebijakan moneter, yaitu:

- Tight money policy* (kebijakan uang ketat)
- Easy money policy* (kebijakan uang longgar)

4. Instrumen kebijakan moneter

- Kebijakan operasi pasar terbuka (*open market policy*)
- Kebijakan diskonto (*discount policy*)
- Kebijakan cadangan kas di bank (*cash ratio policy*)
- Kebijakan kredit selektif
- Kebijakan dorongan moral (*moral suasion*).

D. Penugasan Mandiri

Sebagai bentuk penguatan terhadap materi pada kegiatan belajar 1 yang kalian pelajari maka kami akan memberikan tugas mandiri untuk anak-anak kerjakan.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan moneter?
2. Jelaskan macam-macam instrumen kebijakan moneter.
3. Apakah yang dimaksud dengan *tight money policy*?
4. Apakah yang dimaksud dengan *easy money policy*?
5. Jelaskan kebijakan moneter yang termasuk dalam kebijakan *tight money policy*.
6. Jelaskan menurut pendapat kalian, kebijakan moneter yang bisa diambil bank sentral untuk mengurangi laju inflasi.
7. Jelaskan menurut pendapat kalian, kebijakan moneter yang bisa diambil bank sentral untuk mengurangi deflasi.
8. Apakah yang dimaksud dengan dorongan moral dalam rangka mengurangi inflasi?

Tugas mandiri tersebut dikerjakan pada lembar kertas dan dikumpulkan kepada guru kalian untuk diperiksa!

E. Latihan Soal

Kegiatan pembelajaran 1 sudah selesai kalian bahas, untuk memastikan kalian sudah menguasai materi tentang kebijakan moneter silahkan kalian mengerjakan soal latihan di bawah ini!

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Yang dimaksud kebijakan moneter adalah . . .
 - A. bijaksana menggunakan uang kartal dan uang giral
 - B. kepandaian menggunakan uang sebagai mata pencaharian
 - C. langkah-langkah yang diambil otoritas moneter untuk memengaruhi jumlah uang beredar di masyarakat dan daya beli uang
 - D. kebijakan dalam rangka mengurangi tingkat inflasi jangan sampai mengganggu kinerja perekonomian
 - E. kebijakan yang berhubungan dengan penyediaan uang agar harga-harga stabil dan berkesinambungan
2. Salah satu tujuan dari kebijakan moneter adalah . . .
 - A. menjaga stabilitas harga
 - B. memperlancar arus barang
 - C. mengatur mekanisme perdagangan efek di lantai bursa
 - D. mengatur jumlah uang beredar sehingga tidak terjadi inflasi
 - E. menstabilkan harga-harga valuta asing
3. Kebijakan moneter dapat menjaga stabilitas ekonomi dengan cara . . .
 - A. membuka kantor-kantor bank buka selama 12 jam sehari
 - B. mempercepat waktu untuk pengiriman uang
 - C. membuka Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di setiap mall
 - D. mengatur peredaran uang sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar
 - E. menyediakan jumlah valuta asing pada saat harga valuta asing menurun terhadap rupiah

4. Kebijakan moneter dapat meningkatkan kesempatan kerja dengan cara
- mengatur jumlah uang beredar sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat berinvestasi dan membuka kesempatan kerja
 - mengumumkan di mana tersedianya lapangan kerja
 - mengadakan pendidikan dan latihan ketenagakerjaan dengan biaya Bank Indonesia
 - bekerja sama dengan kementerian tenaga kerja untuk membuka lapangan kerja
 - menghimbau perusahaan yang dapat kucuran kredt dari bank agar membuka kesempatan kerja
5. Kebijakan moneter dapat memperbaiki neraca perdagangan dan neraca pembayaran dengan cara....
- menyediakan valuta asing untuk kepentingan ekspor impor
 - menahan valuta asing untuk cadangan agar harga valuta asing stabil
 - mengadakan devaluasi sehingga harga barang ekspor memiliki daya saing tinggi sehingga ekspor meningkat dan dapat memperbaiki neraca perdagangan dan neraca pembayaran
 - menyediakan jumlah valuta asing di bank devisa sehingga fluktuasi harga valuta asing stabil
 - menyediakan/mengadakan tabungan valuta asing di bank asing
6. Berikut ini adalah contoh kebijakan uang ketat (*tight money policy*), kecuali
- menaikkan suku bunga
 - menjual SBI
 - menaikkan cadangan kas
 - membatasi pemberian kredit
 - menurunkan tingkat suku bunga
7. Kebijakan yang dilakukan diantaranya:
- menaikkan suku bunga,
 - menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 - menaikkan cadangan kas di bank umum
 - membatasi pemberian kredit.
- Tujuan dari kebijakan-kebijakan tersebut adalah
- mengurangi tingkat inflasi
 - menambah jumlah uang beredar
 - politik uang longgar
 - membuka kesempatan kerja
 - mengontrol penggunaan valuta asing
8. Perhatikan kebijakan moneter berikut:
- menaikkan suku bunga bank
 - menaikkan cadangan kas di bank
 - membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 - melonggarkan pemberian kredit
 - menurunkan tingkat suku bunga bank
- Kebijakan yang termasuk dalam *easy money policy* adalah
- 1, 2, dan 3
 - 1, 2, dan 4
 - 1, 2, dan 5
 - 2, 3, dan 4
 - 3, 4, dan 5

9. Perhatikan kebijakan moneter berikut:
1. menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 2. melonggarkan pemberian kredit
 3. menaikkan cadangan kas di bank
 4. menurunkan tingkat suku bunga bank
 5. meningkatkan tingkat suku bunga bank

Kebijakan yang bertujuan menjalankan *tight money policy* adalah

- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 1, 3, dan 5
 - D. 2, 3, dan 4
 - E. 3, 4, dan 5
10. Menjual surat berharga seperti SBI dapat mengurangi jumlah uang beredar, karena...
- A. harga surat berharga menjadi mahal
 - B. dengan menjual surat berharga uang yang beredar kembali masuk ke dalam sistem perbankan
 - C. menaikkan suku bunga surat berharga dapat memengaruhi jumlah uang beredar
 - D. menurunkan suku bunga surat berharga pikiran orang akan berpengaruh melakukan investasi
 - E. membeli surat berharga oleh bank sentral akan menambah uang beredar

Setelah selesai mengerjakan soal latihan tersebut silahkan mencocokkan jawaban kalian dengan kunci jawaban yang ada di halaman terakhir modul ini. Lakukan pengukuran secara jujur dengan kriteria sebagai berikut:

Nomor	Jumlah Jawaban Benar	Kriteria Keberhasilan
1	kurang dari 7	Kurang
2	7 s.d. 8	Cukup
3	lebih dari 8	Baik

Jika kalian telah mendapatkan kriteria hasil “Baik” kami mengucapkan selamat kepada kalian telah berhasil belajar dengan baik dan silahkan melanjutkan untuk belajar pada kegiatan pembelajaran 2.

Jika kalian mendapatkan kriteria hasil “Cukup” kami juga mengucapkan selamat kepada kalian, akan tetapi sebelum melanjutkan untuk belajar pada kegiatan pembelajaran 2 kalian harus belajar lagi terhadap materi yang masih belum dipahami.

Jika kalian mendapatkan kriteria hasil “Kurang” artinya masih banyak materi pelajaran yang harus kalian pelajari lagi. Silahkan diskusi dengan teman atau tanyakan kepada guru kalian tentang materi yang belum kalian pahami.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KEBIJAKAN FISKAL



Gambar 8

Sumber: <https://www.jojonomic.com>

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan siswa mampu menganalisis kebijakan fiskal dan menyajikan hasil analisis kebijakan fiskal untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cermat dan penuh tanggung jawab.

B. Uraian Materi

1. Pengertian kebijakan fiskal

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa presiden memberikan kuasa pengelolaan keuangan dan kekayaan negara kepada menteri keuangan selaku pengelola fiskal dan wakil pemerintah dalam pemilikan kekayaan negara yang dipisahkan. Kebijakan fiskal merujuk pada kebijakan suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Perubahan tingkat dan komposisi pajak dan pengeluaran pemerintah dapat memengaruhi variabel-variabel yang berkaitan dengan keuangan negara.

Dengan demikian kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara. Kebijakan fiskal terbatas pada sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran negara yang tercantum dalam APBN dan semua itu untuk mengarahkan kondisi perekonomian menjadi lebih baik.

2. Peran kebijakan fiskal

Pada kenyataannya transaksi dan volume pengeluaran negara cenderung lebih cepat dibandingkan dengan meningkatnya pendapatan nasional. Dengan demikian

peranan kebijakan fiskal pemerintah adalah turut menentukan tingkat pendapatan nasional yang lebih besar.

Bagi negara maju peranan kebijakan fiskal pemerintah makin besar dalam mekanisme pembentukan tingkat pendapatan nasional terutama dimaksudkan agar pemerintah lebih mampu memengaruhi jalannya perekonomian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari banyaknya pengangguran, tingkat inflasi yang tinggi, mengatasi defisit neraca perdagangan dan neraca pembayaran dll.

Sedangkan pada negara berkembang peranan kebijakan fiskal lebih mengarah pada upaya untuk meningkatkan investasi melalui *capital formation*. Dengan investasi yang tinggi maka output nasional akan meningkat yang pada akhirnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat.

3. Tujuan kebijakan fiskal

Adapun tujuan kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah adalah:

a. Memperbaiki keadaan perekonomian.

Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur tingkat konsumsi pemerintah (G), jumlah transfer pemerintah (Tr), dan jumlah pajak (Tx) yang diterima sehingga dapat memengaruhi tingkat pendapatan nasional (Y).

b. Meningkatkan kesempatan kerja.

Implementasinya adalah dengan menggerakkan pos penerimaan dan pengeluaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Tujuan dari semua itu adalah untuk meningkatkan laju investasi untuk meningkatkan output nasional yang pada akhirnya dapat menyerap kesempatan kerja.

c. Menjaga kestabilan harga-harga secara umum dan laju inflasi.

Implementasi dari kebijakan ini adalah dengan menetapkan pajak langsung progresif dan pajak komoditas dengan harapan dapat menjaga stabilitas harga dan dapat menekan laju inflasi yang timbul di masyarakat.

d. Meningkatkan distribusi pendapatan nasional.

Implementasi dari kebijakan ini untuk meningkatkan pendapatan nyata masyarakat dan semua ini dapat tercipta apabila investasi dari pemerintah dalam pembangunan dapat dilakukan secara merata dan berimbang pada berbagai sektor dan seluruh wilayah negara.

4. Instrumen kebijakan fiskal

Terdapat tiga instrumen kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah, yaitu:

a. Sistem perpajakan.



Gambar 9

Sumber: <https://www.jojonomic.com>

Dengan menaikkan tarif pajak, pemerintah bermaksud memperkuat kas pemerintah dan dapat memperbesar pengeluaran yang bersifat umum. Sebaliknya pemerintah juga bisa mengurangi tarif pajak, dimana pemerintah bermaksud memberi kesempatan perusahaan berinvestasi sekaligus meningkatkan konsumsi.

b. Politik anggaran.

FORMAT APBN		
URAIAN	APBN 2004 (dalam rupiah)	APBN 2005 (dalam rupiah)
A. Pendapatan Negara dan Hibah	403.769,6	380.771,1
I. Penerimaan Dalam Negeri	403.031,8	379.627,1
II. Hibah	737,7	750,0
B. Belanja Negara	430.041,2	397.769,3
I. Belanja Pemerintah Pusat	300.036,2	266.220,3
II. Belanja Daerah	130.005,0	131.549,1
C. Keseimbangan Primer	36.956,1	46.744,6
D. Surplus / Defisit Anggaran (A – B)	(26.271,6)	(17.392,2)
E. Pembiayaan	26.271,6	17.392,2
I. Pembiayaan Dalam Negeri	50.050,5	37.585,8
II. Pembiayaan Luar Negeri	(23.778,9)	(20.193,6)

Gambar 10

Sumber: www.seputarpengertian.blogspot.com

Pemerintah dapat menjalankan politik anggaran baik anggaran berimbang maupun anggaran tidak berimbang. Jika pemerintah menempuh anggaran berimbang, sisi pengeluaran dalam APBN direncanakan sama dengan sisi penerimaan. Tidak ada petunjuk dalam kondisi ekonomi seperti apa politik anggaran berimbang ditempuh oleh pemerintah. Namun bila pemerintah memilih anggaran berimbang, terdapat dua hal yang paling pokok yang ingin dicapai yaitu peningkatan disiplin dan kepastian anggaran.

Sedangkan anggaran tidak berimbang dapat dibagi lagi atas anggaran defisit dan anggaran surplus. Anggaran defisit adalah anggaran yang lebih besar sisi pengeluaran dari pada sisi penerimaan, dan anggaran defisit ini dipilih jika pemerintah ingin mengejar pertumbuhan ekonomi. Anggaran surplus adalah kebalikan dari anggaran defisit dimana sisi penerimaan lebih besar dari pada sisi pengeluaran. Anggaran surplus dilakukan pemerintah untuk menekan laju inflasi di masyarakat karena kelebihan jumlah uang yang beredar.

c. Pinjaman pemerintah



Gambar 11

www.pikiran-rakyat.com

Dalam kondisi tertentu terutama pemerintah mengutamakan mengejar tingkat pertumbuhan perekonomian maka pemerintah dapat melakukan pinjaman pemerintah dengan menjual Surat Utang Negara (SUN). Kebijakan ini diambil dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan sekaligus bisa menekan laju inflasi di masyarakat.

5. Jenis-jenis kebijakan anggaran berdasarkan perbandingan jumlah penerimaan dan pengeluaran dalam APBN.

Terdapat empat macam jenis kebijakan anggaran yaitu:

a. Anggaran berimbang

Anggaran berimbang disusun dengan jumlah total pendapatan sama dengan jumlah pengeluaran total sehingga stabilitas ekonomi dapat terjaga dengan baik.

b. Anggaran dinamis

	Uraian	APBN-P 2014	APBN-P 2015
A	Pendapatan Negara dan Hibah	1.635.378,1	1.768.970,6
	I. Penerimaan Dalam Negeri	1.633.053,4	1.765.662,2
	II. Hibah	2.325,1	3.308,4
B	Belanja Negara	1.876.872,8	1.994.888,7
	I. Belanja Pemerintah Pusat	1.280.368,6	1.330.766,8
	II. Transfer ke Daerah	596.504,2	664.121,9

Anggaran dinamis memiliki ciri-ciri anggaran yang selalu meningkat dibanding dengan tahun anggaran sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan berusaha meningkatkan pendapatan dan melakukan penghematan pada sisi pengeluaran sehingga tabungan pemerintah dapat meningkat.

c. Anggaran defisit

Uraian	2016		2017	
	APBNP	Realisasi Sementara per Desember 2016	Realisasi Sementara per Januari 2017	APBN
Pendapatan Negara	1.786,2	1.491,5	87,9	1.750,3
Pendapatan dalam negeri	1.784,2	1.488,2	87,9	1.498,9
Penerimaan Perpajakan	1.539,2	1.235,8	73,6	1.498,9
Penerimaan Negara Bukan Pajak	245,1	252,4	14,3	250
Penerimaan Hibah	2,0	3,3	0,0	1,4
Belanja Negara	2.082,9	1.810,0	133,3	2.080,5
Belanja pemerintah pusat	1.319,5	1.187,1	57,6	1.315,5
Transfer ke daerah dan dana desa	664,6	623,0	75,6	764,9
Surplus/(Defisit) anggaran	-225,5	-318,5	-45,4	-330,2
% Surplus/(Defisit) terhadap PDB	1,9	2,8	13,7	2,41

Gambar 12
www.pikiran-rakyat.com

Anggaran defisit memiliki ciri dimana anggaran disusun dengan jumlah pengeluaran lebih besar dibanding dengan pendapatan negara. Hal ini umumnya diatasi dengan beberapa kebijakan, diantaranya: menciptakan uang baru, melakukan pinjaman (dalam/luar negeri). Mulai tahun 2000 APBN di Indonesia disusun dengan menggunakan format anggaran defisit yang dibiayai dengan

sumber-sumber pembiayaan dalam negeri. Anggaran defisit ini dipilih jika pemerintah ingin mengejar pertumbuhan ekonomi.

d. Anggaran surplus

Anggaran surplus memiliki ciri dimana jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah pengeluaran total pemerintah. Anggaran surplus dilakukan pemerintah untuk menekan laju inflasi di masyarakat karena kelebihan jumlah uang yang beredar.

C. Rangkuman

1. Pengertian kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara. Kebijakan fiskal terbatas pada sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran negara yang tercantum dalam APBN dan semua itu untuk mengarahkan kondisi perekonomian menjadi lebih baik.

2. Peran kebijakan fiskal

Bagi negara maju peranan kebijakan fiskal pemerintah makin besar dalam mekanisme pembentukan tingkat pendapatan nasional terutama dimaksudkan agar pemerintah lebih mampu memengaruhi jalannya perekonomian. Sedangkan pada negara berkembang peranan kebijakan fiskal lebih mengarah pada upaya untuk meningkatkan investasi melalui *capital formation*.

3. Tujuan kebijakan fiskal

Adapun tujuan kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah adalah:

- a. Memperbaiki keadaan perekonomian.
- b. Meningkatkan kesempatan kerja.
- c. Menjaga kestabilan harga-harga secara umum dan laju inflasi.
- d. Meningkatkan distribusi pendapatan nasional.

4. Instrumen kebijakan fiskal

Terdapat tiga instrumen kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah, yaitu:

- a. Sistem perpajakan.
- b. Politik anggaran.
- c. Pinjaman pemerintah

5. Jenis-jenis kebijakan anggaran berdasarkan perbandingan jumlah penerimaan dan pengeluaran dalam APBN.

Terdapat empat macam jenis kebijakan anggaran yaitu:

- a. Anggaran berimbang
- b. Anggaran dinamis
- c. Anggaran defisit
- d. Anggaran surplus

D. Penugasan Mandiri

Sebagai bentuk penguatan terhadap materi pada kegiatan belajar 2 yang kalian pelajari maka kami akan memberikan tugas mandiri untuk anak-anak kerjakan.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan fiskal?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan peran kebijakan fiskal.
3. Tuliskanlah tujuan kebijakan fiskal.
4. Jelaskan menurut pendapat kalian langkah-langkah yang bisa diambil pemerintah melalui kebijakan fiskal untuk mengurangi laju inflasi.
5. Jelaskan menurut pendapat kalian langkah-langkah yang bisa diambil pemerintah melalui kebijakan fiskal untuk mengurangi deflasi.
6. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan anggaran defisit dan anggaran surplus? Dalam kondisi bagaimana kebijakan anggaran tersebut bisa diterapkan?

Tugas mandiri tersebut dikerjakan pada lembar kertas dan dikumpulkan kepada guru kalian untuk diperiksa!

E. Latihan Soal

Kegiatan pembelajaran 2 sudah selesai kalian bahas, untuk memastikan kalian sudah menguasai materi tentang kebijakan fiskal silahkan kalian mengerjakan soal latihan di bawah ini!

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Yang dimaksud kebijakan fiskal adalah kebijakan
 - A. menaikkan tarif pemungutan pajak
 - B. menurunkan tarif pemungutan pajak
 - C. menghemat pengeluaran pemerintah
 - D. melonggarkan pengeluaran pemerintah
 - E. kebijakan untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran dalam APBN
2. Salah satu tujuan dari kebijakan fiskal yang paling utama adalah
 - A. mengusahakan kesempatan kerja
 - B. memperbanyak jumlah uang beredar
 - C. mengurangi jumlah uang beredar
 - D. menaikkan nilai mata uang
 - E. menambah uang masuk ke kas Negara
3. Berikut ini yang menjadi contoh kebijakan fiskal adalah
 - A. menaikkan tarif pajak
 - B. membeli surat-surat berharga seperti SBI
 - C. menaikkan suku bunga bank
 - D. menaikkan cadangan kas di bank
 - E. menjual surat-surat berharga seperti SBI
4. Berikut ini adalah kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.
 1. menaikkan tarif pemungutan pajak
 2. menjual surat-surat berharga seperti SBI
 3. menurunkan tarif pemungutan pajak
 4. menaikkan cadangan kas

5. memperketat pengeluaran konsumsi pemerintah
Yang merupakan kebijakan fiskal adalah
- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 1, 3, dan 5
 - D. 2, 3, dan 4
 - E. 3, 4, dan 5
5. Berikut ini yang *bukan* tujuan kebijakan fiskal adalah
- A. meningkatkan harga valuta asing
 - B. memperbaiki keadaan ekonomi
 - C. mengusahakan kesempatan kerja
 - D. menjaga kestabilan harga
 - E. memperbaiki neraca pembayaran
6. Berikut ini adalah peran kebijakan fiskal yaitu
- A. peran alokasi
 - B. kesanggupan bayar
 - C. ketersediaan alat-alat pembayaran
 - D. inpres desa tertinggal
 - E. pemerataan pendapatan
7. APBN oleh pemerintah digunakan sebagai alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian, dalam hal ini pemerintah melaksanakan fungsi
- A. stabilisasi
 - B. distribusi
 - C. perencanaan
 - D. pengawasan
 - E. otorisasi
8. Kebijakan fiskal yang digunakan untuk mengurangi jumlah uang beredar adalah
- A. melonggarkan pemberian kredit
 - B. menjual surat-surat berharga
 - C. menaikkan cadangan kas
 - D. menaikkan tingkat diskonto
 - E. menaikkan tarif pajak
9. Berikut ini yang *bukan* kebijakan fiskal adalah
- A. meningkatkan tarif pajak
 - B. menurunkan tarif pajak
 - C. memperketat penggunaan belanja pemerintah
 - D. menurunkan konsumsi pemerintah
 - E. politik pasar terbuka
10. Devaluasi adalah
- A. menaikkan nilai mata uang dalam negeri terhadap nilai mata uang asing
 - B. membekukan tabungan dalam batas tertentu
 - C. mengawasi penggunaan uang valuta asing
 - D. mengevaluasi kembali belanja pemerintah
 - E. menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri

Setelah selesai mengerjakan soal latihan tersebut silahkan mencocokkan jawaban kalian dengan kunci jawaban yang ada di halaman terakhir modul ini. Lakukan pengukuran secara jujur dengan kriteria sebagai berikut:

Nomor	Jumlah Jawaban Benar	Kriteria Keberhasilan
1	kurang dari 7	Kurang
2	7 s.d. 8	Cukup
3	lebih dari 8	Baik

Jika kalian telah mendapatkan kriteria hasil “Baik” kami mengucapkan selamat kepada kalian telah berhasil belajar dengan baik.

Jika kalian mendapatkan kriteria hasil “Cukup” kami juga mengucapkan selamat kepada kalian, akan tetapi kalian harus belajar lagi terhadap materi yang masih belum dipahami.

Jika kalian mendapatkan kriteria hasil “Kurang” artinya masih banyak materi pelajaran yang harus kalian pelajari lagi. Silahkan diskusi dengan teman atau tanyakan kepada guru kalian tentang materi yang belum kalian pahami.